

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dasar siswa baik dalam bentuk formal maupun non formal.¹

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan- kemajuan dalam berbidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang- bidang kehidupan budaya lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.²

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi dilapangan yang banyak terjadi saat ini, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah (Depdiknas) dengan berbagai pembaharuan, antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatkan sistem manajemen sekolah, agar pendidikan selanjutnya berorientasi lokal, berwawasan nasional dan global.³

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap

¹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h.12

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, 2009), h.122

³ Zainal Aqib, *penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2006), h.124

jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan prestasi peserta didik.

Matematika merupakan dasar ilmu bagi ilmu-ilmu lain. Tidak ada ilmu yang tidak didasari oleh matematika, baik itu hanya berupa konsep matematika yang sangat sederhana hingga konsep yang paling kompleks. Hal ini menuntut penguasaan secara menyeluruh terhadap mata pelajaran yang oleh sebagian orang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Sejalan dengan anggapan tersebut, hasil belajar pada mata pelajaran ini setiap semester memiliki nilai terendah dari rata-rata siswa. Oleh karena itu, keadaan ini perlu mendapat perhatian lebih.

Dalam proses belajar mengajar matematika, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain metode. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁴

Sedangkan pengertian metode menurut Wina Sanjaya adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seseorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam penyajian pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakannya.

⁴Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.740.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.147.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan: Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat, bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat.

Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif. Salah satu alternatif pengembangan model tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Model pembelajaran kooperatif menjadi pilihan peneliti karena menurut Ibrahim dkk (2000), model pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa menimbulkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁷

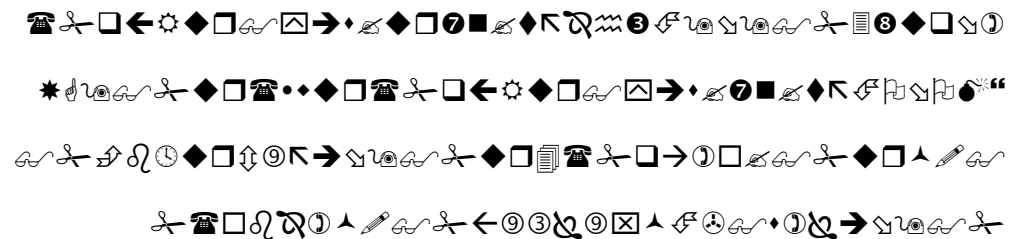
⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 96.

⁷Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 359.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah guru dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya duduk diam melihat dan mendengarkan setiap penjelasan guru. Cara mengajar guru pun cenderung monoton, guru terus memberi informasi satu arah, tidak ada timbal balik. Kalaupun ada timbal balik, itu pun hanya sekedar melakukan tanya jawab yang terkesan dipaksakan. Karena siswa menjawab pertanyaan hanya ketika diperintah oleh gurunya.

Mencermati hal tersebut, guru dianjurkan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa agar dapat membangkitkan semangat belajar yang berimbas pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, tetapi juga untuk mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter, seperti toleransi, menerima perbedaan, dan kerjasama dengan teman/kelompoknya.

Pentingnya mempelajari matematika khususnya yang berkenaan dengan kerjasama terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:



Ayat diatas mengandung perintah untuk bekerja sama dalam berbuat kebaikan, dalam hal ini manusia melakukan kerja sama dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah bersama untuk kepentingan pribadi bersama pula. Suatu pekerjaan sering tidak dapat diselesaikan oleh seorang saja, kecuali dikerjakan bersama-sama/tolong-menolong. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran, terkadang memang harus dilaksanakan secara individual, dilain waktu/ pembahasan harus dilaksanakan secara berkelompok (kooperatif).

Dari model pembelajaran yang bermacam macam, di antaranya STAD(*Student Team Achievement Division*), *Examples Non Examples*, NHT (*Numbered Head Together*), *Takeand Give*, *Mind Mapping*, *Picture And Picture*, *Make A Match*, *Peer Tutoring* dan sebagainya. Diantara bermacam macam model tersebut, ada dua model yang memiliki kesamaan yaitu model pembelajaran *Examples Non Examples* dan *Picture And Picture*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Sedangkan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi definisi konsep atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perbandingan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture* karena dalam pelaksanaan pembelajaran dua tipe ini sama-sama menggunakan media gambar

untuk menjelaskan suatu definisi konsep. Dan adapun perbedaannya adalah kalau tipe *Examples Non Examples* yaitu:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
3. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
4. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
5. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan model *Picture and Picture* yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Dalam penelitian ini model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan model *Picture and Picture* dipilih peneliti karena model ini dianggap sesuai dengan materi kubus dan balok juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hj.Rukmini, yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Tentang Pekerjaan Sehari-Hari Dengan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Arraudah Kecamatan Bumi Makmur menunjukkan hasil belajar yang berada pada kualifikasi yang amat baik yaitu nilai rata-rata mencapai 90,6. Dan pada skripsi Nirwana, yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kesebangunan dan Kekongruenan Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas IX SMP Muhammadiyah I Banjarmasin menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata 82,00. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti dengan model yang sama, tetapi dengan materi yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru matematika di MTsN Tamban. Saat ini guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan belum menggunakan model kooperatif yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru disana juga belum pernah menggunakan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, diketahui pula bahwa masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam pelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan kubus dan balok sehingga pada materi ini hasil belajar siswa rendah. Menurut guru matematika di MTsN Tamban, siswa masih sulit dalam memahami konsep kubus dan balok. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kubus dan balok masih merupakan masalah bagi siswa di MTsN Tamban, sehingga masih perlu dicari alternatif pemecahannya.

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih MTsN Tamban karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tsanawiyah negeri dan siswanya juga lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah tsanawiyah yang ada di tamban.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Dan *Picture And Picture* Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII MTsN Tamban Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* siswa kelas VIII MTsN Tamban?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas VIII MTsN Tamban?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas VIII MTsN Tamban?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Bahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Perbandingan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Perbandingan adalah perbedaan(selisih) kesamaan”⁸. Maksud perbandingan disini adalah berbeda atau selisih antara yang awal dan yang akan dilakukan perlakuan pada materi kubus dan balok kelas VIII MTsN Tamban.

b. Hasil Belajar

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “hasil adalah sesuatu yang diadakan(dibuat, disajikan,dsb) oleh usaha”. “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Hasil yang dicapai setelah melalui pembelajaran. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka mempunyai arti hasil yang dicapai siswa

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.75.

setelah melakukan aktivitas belajar. Dalam skripsi ini yang dimaksud hasil belajar matematika adalah nilai mata pelajaran matematika yang diperoleh dari ulangan harian bab yang dipelajari.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

d. Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*

Model Pembelajaran tipe *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

e. Model pembelajaran *Picture and Picture*

Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

f. Kubus dan Balok

Kubus adalah sebuah bangun ruang beraturan yang dibentuk oleh enam buah persegi yang bentuk dan ukurannya sama. Balok adalah

⁹ Noor Zainab, "Efektivitas Model Kooperatif Tipe *student Teams Achievement Division*(STAD) dalam pembelajaran logika matematika pada siswa kelas X MAN 2 Marabahan", skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2009).t.d.

suatu bangun ruang beraturan yang dibentuk oleh tiga pasang persegi panjang yang masing-masingnya mempunyai bentuk dan ukuran yang sama.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTsN Tamban tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan model pembelajaran *Picture and Picture*.
- c. Penelitian dilakukan pada Kubus dan Balok.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada Kubus dan Balok.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengukur besarnya kualitas model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dibandingkan dengan model pembelajarann *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi Kubus dan Balok siswa kelas VIII MTsN Tamban Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* siswa kelas VIII MTsN Tamban.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas VIII MTsN Tamban.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas VIII MTsN Tamban.

E. Kegunaan(signifikasi) penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam :
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi Kubus dan Balok.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai variasi metode pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.

4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksana pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Examples Non Examples*.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya penerapan model kooperatif dalam pembelajaran matematika sebagai pedoman guru dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Model kooperatif merupakan salah satu model yang melatih siswa untuk saling membantu dan bekerja sama serta saling memberikan motivasi, sehingga penulis tertarik untuk menerapkan model ini dengan harapan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai.
3. Penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan model *Picture and Picture* pada siswa sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dengan harapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pembelajaran matematika.

4. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture* dilokasi yang sama.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture* di MTsN Tamban belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara utuh.
- b. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan model *Picture and Picture* mampu melaksanakan model pembelajaran ini dalam pembelajaran matematika.
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relative sama.
- d. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Distribusi jam belajar antara kelas *Examples Non Examples* dan kelas *Picture and Picture* relatif sama.
- f. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Kubus dan Balok siswa kelas VIII MTsN Tamban tahun pelajaran 2014/2015.

: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Kubus dan Balok siswa kelas VIII MTsN Tamban tahun pelajaran 2014/2015.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab yang terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut :

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi pengertian belajar matematika, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, model pembelajaran *Picture and Picture*, pengajaran matematika di SMP/Madrasah Tsanawiyah, evaluasi hasil belajar, kubus dan balok, dan konsep belajar tuntas.

Bab III Metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain(metode) penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan model tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture*, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas *Examples Non Examples*, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas analisis kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar siswa, analisis hasil belajar siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

